

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM* BERBASIS TPACK (*TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs. HAYATUL ISLAMIYAH PANGEAN

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**GITA NOPISA APRILA
NPM. 220307039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 1447 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Nopisa Aprila

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Kunyit Pangean, 22 Desember 2002

NPM : 220307039

Alamat : Padang Kunyit Pangean

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean” adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Hormat Saya



Gita Nopisa Aprila

NPM: 220307039

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Gita Nopisa Aprila
NPM : 220307039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK
(*Technological Pedagogical And Content Knowledge*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas
VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

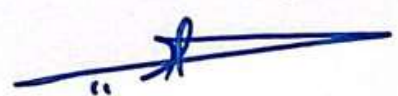
Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Pembimbing I



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi penelitian dengan judul, “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean” yang ditulis oleh Gita Nopisa Aprila, NPM. 220307039 dapat diterima dan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi..

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing 1



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing 2



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul, “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean” yang ditulis oleh Gita Nopisa Aprila, NPM. 220307039, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 Juli 2026, skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Dr. Ikrima Mallani, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 1022108801

Sekretaris



Alhairi, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Bustanur, S. Ag., M. Us
NIDN. 2120067501

Penguji II



A. Mualif, S. Pd. I., M. A
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN. 2117027602



MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

"Dan tidak ada taufik (keberhasilan) bagiku melainkan dengan pertolongan Allah." (QS. Hud: 88)¹

"Tiada keberhasilan tanpa izin Allah, tiada kekuatan tanpa doa Ibu. Skripsi ini adalah bukti bahwa Allah Maha Baik dan doa Ibu Maha Dahsyat."

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hannan, QS. Hud (11): 88. hal. 231.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...Alhamdulillahirabbil'Alamin.....
Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Sebagai Bentuk Syukur Di
Hadapan Allah SWT, Serta Kupersembahkan Untuk Jiwa-Jiwa
Mulia Yang Menjadi Wasilah Keberkahanku:

Segenap Civitas Akademik Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Gita Nopisa Aprila, 2026, “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean “

Penelitian ini dilatarbelakangi Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang monoton dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan strategi pembelajaran yang interaktif untuk mendorong pemahaman siswa pada materi esensial seperti sifat tercela. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana penerapan strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bersiklus. Subjek penelitian melibatkan seluruh peserta didik kelas VII di MTs Hayatul Islamiyah Pangean, dengan fokus pengamatan pada aktivitas guru, keaktifan siswa, serta ketuntasan nilai hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren peningkatan hasil belajar yang nyata dari prasiklus ke setiap siklus tindakan. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik melonjak signifikan dari 44,44% pada prasiklus, meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I, dan mencapai 80,56% pada Siklus II, sehingga berhasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, penerapan strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK efektif meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Strategi inovatif ini disarankan untuk diterapkan oleh guru sebagai solusi modern dalam mengoptimalkan keterlibatan teknologi di ruang kelas.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, TPACK, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Gita Nopisa Aprila, 2026, "Implementation of Flipped Classroom Strategy Based on TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) to improve student learning Aqidah Akhlak Class VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean"

This research is motivated by the low learning outcomes of Akidah Akhlak of grade VII students of MTs Hayatul Islamiyah Pangean caused by the use of monotonous conventional learning methods and not yet utilizing technology optimally. This condition demands a renewal of interactive learning strategies to boost students' understanding of essential materials such as reprehensible traits. This study aims to test how the implementation of the Flipped Classroom strategy based on TPACK can improve students' learning outcomes in this subject. The methodology used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in cycles. The research subjects involved all grade VII students at MTs Hayatul Islamiyah Pangean, with a focus on observations on teacher activities, student activity, and the completion of learning outcome scores. The results of the study show a trend of real improvement in learning outcomes from the pre-cycle to each action cycle. The percentage of students' classical mastery increased significantly from 44.44% in the pre-cycle, to 66.67% in Cycle I, and reached 80.56% in Cycle II, thus exceeding the established success indicators. In conclusion, the implementation of the Flipped Classroom strategy based on TPACK effectively improved students' learning outcomes in Aqidah Akhlak. This innovative strategy is recommended for teachers to implement as a modern solution to optimize the use of technology in the classroom.

Keywords: Flipped Classroom, TPACK, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean“. Selanjutnya penulis bersholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam (FIPSI) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Dosen Pembimbing I yang sudah sabar memberi arahan, bimbingan, dan motivasi.
2. Bapak H. Fitrianto. S.Ag., M.Sh, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam atas arahan dan motivasinya.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan dan Sains Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang sudah menyempatkan waktu untuk diskusi dan memberi masukan-masukan berharga.

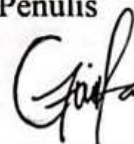
4. Ibu Nelvi Aysa, SE, selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam atas kemudahan dalam urusan layanan dan administrasi.
5. Semua Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah memberi bekal ilmu selama masa kuliah.
6. Kepala Sekolah MTs. Hayatul Islamiyah Pangean, dan seluruh guru terutama ibu Khairati, S. Pd. I selaku guru pada mata Pelajaran akidah akhlak, serta seluruh staf MTs. Hayatul Islamiyah Pangean terimakasih atas kerja sama dan bantuannya.
7. Teruntuk Ibunda Asma Wati tercinta, terima kasih telah menjadi teman diskusi, pendengar keluh kesah, dan penenang dikala lelah selama masa perkuliahan ini. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras penulis, melainkan buah dari setiap kesabaran dan perjuangan yang Ibu berikan. Terima kasih telah membesarkanku dengan kasih sayang yang luar biasa.
8. Teruntuk Kakek dan Nenek tercinta, terima kasih atas kasih sayang, wejangan, serta doa-doa tulus yang tidak pernah putus untuk keselamatan dan keberhasilan cucumu ini. Semoga setiap langkah yang penulis tempuh menjadi kebahagiaan bagi kalian di masa tua, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta perlindungan-Nya.
9. Kepada saudara saudari kandung penulis Icky Carles Robinson dan Adelia Rahmadani terima kasih telah menjadi saudara saudari yang luar biasa. Terima kasih atas semangat, canda tawa, serta dukungan moril yang kalian berikan selama penulis menempuh studi. Kehadiran kalian adalah pelengkap kebahagiaan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini

10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Bunda Septi Yuliza, selaku adik dari ayah kandung penulis. Terima kasih karena telah bersedia menjadi donatur utama dan sosok yang paling mendukung secara finansial maupun moril selama penulis menempuh pendidikan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan bagi Bunda, dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki serta kesehatan untuk Bunda sekeluarga
11. Sahabat sedekat nadi Atika Rahmadani dan Wirsya Andani yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta menghibur dalam setiap proses penulis.
12. Serta semua pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kontribusinya.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan supaya bisa lebih sempurna ke depannya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat, baik untuk dunia pendidikan maupun untuk pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 11 Mei 2026

Penulis



GITA NOPISA APRILA
NPM. 220307039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Strategi <i>Flipped Classroom</i>	8
2. Konsep TPACK.....	15
3. Kelebihan TPACK.....	18
4. <i>Flipped Classroom</i> Berbasis TPACK.....	19
5. Konsep Hasil Belajar	22

B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Definisi Operasional.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Dan Objek.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	50
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data.....	88
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	23
Tabel 2.2 : Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2.3 : Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1 : Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Hayatul Islamiyah Pangean Tahun 2026.....	54
Tabel 4.2 : Sarana Prasarana.....	55
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa dan Siswi MTs. Hayatul Islamiyah Tahun 2026.....	57
Tabel 4.4 : Jumlah Siswa dan Siswi MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.....	58
Tabel 4.5 : Hasil Belajar Pra Siklus.....	65
Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siklus I.....	75
Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siklus II.....	85
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Observasi.....	88
Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil penelitian.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Komponen TPACK.....	18
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2.3 : Siklus Pelaksanaan PTK model John Elliot.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1..Surat Izin Observasi Pra Penelitian

Lampiran 2..Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 3..Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs. Hayatul Islamiyah Pangean

Lampiran 4..Modul Ajar

Lampiran 5..Lembar Observasi Guru Sebelum Penerapan Tindakan

Lampiran 6..Lembar Observasi Siswa Sebelum Penerapan Tindakan

Lampiran 7..Lembar Observasi Setelah Penerapan Siklus I

Lampiran 8..Lembar Observasi Siswa Setelah Penerapan Siklus I

Lampiran 9..Lembar Observasi Guru Setelah Penerapan Siklus II

Lampiran 10..Lembar Observasi Siswa Setelah Penerapan Siklus II

Lampiran 11..Soal Objektif Siklus 1 dan 2

Lampiran 12..Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pembangunan negara yang berkelanjutan. Menurut ketentuan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah penciptaan suasana pendidikan dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat memperoleh spiritualitas keagamaan. Kekuatan, kepribadian, kecerdasan, integritas moral dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, individu, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang menyeluruh artinya semua perangkat dalam sistem pendidikan memiliki peran dan menjadi faktor yang begitu berpengaruh dalam keberhasilan sistem pendidikan. Dari para pembuat kebijakan, guru, murid, kurikulum, semuanya memiliki peran penting. Dari semuanya itu disatukan dalam sebuah sistem yaitu teknologi pendidikan.³ Pada abad ke-21, pembelajaran sangat populer membawa perubahan serta perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi yang

²Syamsul Arifin, Ikrima Mailani, and alhairi, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas Xi 1 Sman 2 Singing", Vol. 4, No. 2 (2024), hal. 367.

³Ahmad Ridwan et al., "Fungsi Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di SD N 069 VII Sungai Gedang," *Elkom: Jurnal Elektronika Dan Komputer*, Vol. 17, No. 2 (Desember, 2024), hal. 418.

menyebabkan perubahan paradigma pembelajaran ditandai dengan perubahan kurikulum, media dan teknologi. Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran. Salah satunya adalah model *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*technological pedagogical and content knowledge*).⁴

Memadukan antara teknologi, materi dan pedagogik disebut TPACK. TPACK merupakan suatu struktur yang dapat menggabungkan antara perspektif mekanis dan konten, sehingga TPACK mengarah pada pandangan dunia yang lain tentang bagaimana menginstruksikan atau memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan inovasi. Sehingga TPACK dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan belajar mengajar guna mengajarkan materi yang dikuasainya.⁵

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran lebih banyak bergantung kepada kualitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kualitas kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat dilakukan guru dengan melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan beberapa model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi hasil belajar peserta didik.

⁴ Resmi Widaningsih, Dede Margo Irianto, and Yeni Yuniarti, "Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 9, No. 1 (Januari, 2023), hal. 9.

⁵ Aini Fitria and Dea Mustika, "Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, No. 1 (2024), hal. 44.

Sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran yang kurang tepat, akan berdampak kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik.⁶

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat peserta didik belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean terdapat beberapa permasalahan diantaranya: Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata harian yang masih rendah yaitu dari 36 orang siswa hanya 16 orang atau 44,44% yang tuntas mencapai KKM, sementara itu 20 orang siswa atau 55,56% siswa masih belum mencapai KKM, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. (kognitif, yaitu pemahaman).⁷ Lalu data ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah pangean yaitu metode pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang kurang menarik dan interaktif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Afektif, penerimaan). Kurangnya

⁶ Ismail Saleh Nasution, Eko Febri, and Syahputra Siregar, "Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2021), hal. 207.

⁷ Observasi dengan Khairati, tanggal 22 Desember 2025 di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran Akidah Akhlak. Guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (psikomotorik, keterampilan bergerak dan bertindak).⁸

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Karakteristik peserta didik pada saat ini sangatlah menyukai dan dekat dengan teknologi. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang menjadi alat agar proses pembelajaran tercipta dengan pengalaman yang bermakna, salah satunya yaitu dengan memakai teknologi pada *flipped classroom*. Strategi *flipped classroom* lebih memaksimalkan waktu untuk belajar dan pembelajaran di rumah bagi peserta didik di kelas dan di rumah, meminimalkan instruksi langsung oleh guru kepada peserta didik dalam membelajarkan materi pelajaran, dan memaksimalkan waktu untuk peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dalam memecahkan masalah/ tugas pembelajaran, sehingga model ini dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik yang lebih baik dalam proses belajar. TPACK dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang merupakan

⁸ Wawancara dengan Khairati, tanggal 22 Desember 2025 di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

sintesis dari tiga pengetahuan yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan materi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.
2. Kurangnya variasi dan inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti memfokuskan terhadap permasalahan yaitu: Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

F. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*technological pedagogical and content knowledge*) untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Sehingga manfaat yang di dapatkan bisa meningkatkan kualitas sekolah dalam hasil belajar peserta didik melalui penggunaan Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*technological pedagogical and content knowledge*) yang di terapkan secara maksimal, yang akan menambahkan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah.

2. Guru

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan informasi penting bagi guru, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean agar guru menerapkan penggunaan Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*technological pedagogical and content knowledge*) ketika proses pembelajaran.

3. Peserta Didik

Selain bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberi pembelajaran kepada peserta didik agar dapat merubah giat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkana hasil belajar.

4. Sekolah

Di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menegakkan penerapan penggunaan Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK (*technological pedagogical and content knowledge*), sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi *Flipped Classroom*

a. Pengertian Strategi *Flipped Classroom*

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.⁹ Menurut Ahmad Saberi yang dikutip dari buku Tengku Muhammad Sahudra menjelaskan bahwa strategi dalam konteks pengajaran, yakni sebagai usaha seorang pengajar untuk membuat sistem lingkungan yang bisa mengadakan proses belajar mengajar terjadi, hal ini juga dilakukan supaya berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁰

Menurut Dick dan Carey juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen-komponen pembelajaran serta tahapan atau prosedur dalam aktivitas belajar yang dipakai guru untuk membantu siswa- siswa agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran tidak Cuma terbatas tahapan atau prosedur aktivitas belajar saja, namun

⁹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022). hal. 4.

¹⁰ Ary Kiswanto Kenedi. Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2023). Hal. 1.

juga ada paket program atau pengaturan materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa-siswa.¹¹ Model pembelajaran *flipped classroom* adalah sebuah strategi pembelajaran dalam *blended learning* yang membalikan struktur belajar dalam kelas dan metode pembelajaran.¹²

Menurut Bergmann dan Sams yang dikutip dari jurnal Nurbaiti mengatakan bahwa *Flipped Classroom* sebagai model pembelajaran yang membalikkan metode tradisional, di mana penyampaian instruksional atau materi dilakukan di luar kelas melalui media seperti video, sementara waktu di dalam kelas digunakan untuk asimilasi pengetahuan, diskusi, dan penyelesaian masalah. Model ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas secara lebih bermakna.¹³ *Flipped Classroom* memanfaatkan media pembelajaran online untuk mendukung pemahaman materi. Tidak hanya fokus pada video pembelajaran, model ini juga mengoptimalkan waktu di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴

Menurut Heris Hendriana dan Utari Sumarno yang dikutip dari buku Tengku Muhammad Sahudra, dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran yang memakai model *flipped classroom* mempunyai

¹¹ Ibid. hal. 5.

¹² Putri Handayani Giawa, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi-Ipa Di Sma Negeri 1 Ulususua", Vol. 5, No. 1 (2024), hal. 73.

¹³ Nurbaiti, "Teknologi Pendidikan Di Amerika Serikat Tinjauan Integrasi, Sumber Daya, Dan Efektivitasnya", Vol. 7, No. 1 (2021), hal 82.

¹⁴ Andini Rubiana and I Wayan Merta, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI Sains Di SMA Negeri 2 Mataram", Vol. 7, No. 2 (2025), hal. 595.

keterhubungan dengan taksonomi Bloom, karena dasarnya *flipped classroom* ini mengarah pada aspek pengetahuan peserta didik. Aspek pengetahuan (kognitif) terdiri dari enam tahapan, yakni mengingat, memahami, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.¹⁵ Jadi, model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk berkolaborasi dan berkreasi.¹⁶

b. Langkah-langkah *Flipped Classroom*

Pada fase pra kelas, *briefing* ialah pengarahan secara singkat yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai tujuan belajar dan apa saja yang dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Transfer informasi ialah aktivitas pembelajaran siswa aktif, di mana pengajar sudah menyediakan materi pelajaran dari media elektronik seperti video pembelajaran atau presentasi dengan bantuan PowerPoint. Evaluasi pra kelas ialah tindakan penilaian pengetahuan siswa dari latihan berupa soal pilihan ganda yang berhubungan dengan informasi yang sudah mereka peroleh dari media elektronik.

¹⁵Ary Kiswanto Kenedi. Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2023). hal. 52.

¹⁶Muhammad Fauzan, Haryadi, "Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom Dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. hal. 364"

Pada fase dalam kelas dilaksanakan beberapa kegiatan yakni pembelajaran berbasis masalah, debat, atau kelompok, dengan begitu pertanyaan siswa bisa terjawab. Kualitas kegiatan, jumlah dan jenisnya yang dilaksanakan di dalam kelas ditentukan oleh pengajar. Peran utama dari pengajar ialah membimbing, memantau serta mendukung proses pembelajaran siswa. Aktivitas individual bisa dilaksanakan sebelum aktivitas kelompok agar bisa membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum melakukan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok memungkinkan siswa untuk menampilkan pemahaman mereka masing-masing mengenai konten kedalam diskusi dalam kelompok-kelompok.¹⁷

Langkah-langkah strategi pembelajaran *flipped classroom* yakni sebagai berikut:

1. Siswa diminta belajar tentang materi yang akan dipelajari secara mandiri di rumahnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran tatap muka di kelas, yakni dengan cara melihat video pembelajaran baik video hasil karya gurunya maupun video pembelajaran dari hasil orang lain.
2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dalam proses belajar di dalam kelas.

¹⁷ Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*. (2023)...hal.56.

3. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam aktivitas diskusi belajar yang sedang berlangsung. Guru juga membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
4. Untuk menyadarkan siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan adalah proses pembelajaran maka guru akan memberi tes ataupun kuis kepada mereka. Pada kegiatan pemberian tes ini peran guru juga masih menjadi fasilitator yang membantu siswanya dalam mengerjakan tes yang berhubungan dengan materi.¹⁸

c. Kelebihan Dan Kekurangan *Flipped Classroom*

1) Kelebihan:

- a) Fleksibilitas Belajar: Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.
- b) Keterlibatan Aktif: Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.
- c) Pendalaman Materi: Waktu di kelas digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep melalui diskusi dan praktik.¹⁹

Menurut Wicaksono yang dikutip dari buku Tengku Muhammad Sahudra, dkk. menyampaikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *flipped classroom*, yakni:

- a) Interaksi antara guru dan siswa menjadi meningkat baik interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun interaksi diluar kelas. Pada saat pembelajaran diluar kelas interaksi yang terjadi antara guru dan

¹⁸ Ibid. hal. 59.

¹⁹ M. Yusuf, "Flipped Classroom : Partisipasi Siswa Revolusi Pengajaran Dalam Meningkatkan", Vol. 4, No. 1 (2025), hal. 43.

siswa melalui pembelajaran online, pemberian kuis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswanya. Sedangkan interaksi yang terjadi di dalam kelas melalui bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa serta melalui diskusi

- b) Siswa bisa menonton video pembelajaran berulang-ulang. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang tidak bisa mengulang waktu pembelajaran apabila siswanya belum paham, pada *flipped classroom* siswa bisa melihat kembali materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran berkali-kali sampai mereka benar-benar paham.
- c) Kemampuan siswa akan meningkat, baik dalam bidang kognitif, psikomotor maupun afektif
- d) Membuat kelas lebih terbuka dan transparan
- e) Dengan *flipped classroom* pembelajaran akan tetap berjalan meskipun gurunya berhalangan hadir di dalam kelas.
- f) Siswa yang tidak hadir di kelas juga tetap bisa belajar di rumahnya.
- g) Guru bisa mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh siswanya, melalui interaksi yang terjadi antar guru dan siswa yang lebih banyak membuat guru bisa memahami kelebihan dari siswa-siswanya.²⁰

²⁰ Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*. (2023)...hal. 66.

2) Kekurangan:

- a) Kesenjangan Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.
- b) Kemandirian Belajar: Siswa yang kurang disiplin mungkin kesulitan mengikuti model ini.
- c) Persiapan Guru: Membutuhkan waktu dan keterampilan guru untuk menyusun materi digital yang efektif.²¹

Kekurangan pembelajaran flipped classroom menurut Adhitiya, dkk. Yang dikutip dari buku Tengku Muhammad Sahudra, dkk. menyatakan di antaranya ialah:

- a) Memerlukan jaringan internet yang baik agar bisa mengakses video, terutama video yang file-nya berukuran besar akan memerlukan waktu yang lama untuk membuka ataupun men-download-nya.
- b) Dalam mengakses video pembelajaran membutuhkan sarana yang memadai, seperti laptop, komputer atau hp. Siswa yang tidak mempunyai sarana tersebut akan merasa kesulitan
- c) Dibutuhkan banyak penopang bagi siswa agar memastikan mereka paham terhadap materi yang disajikan dalam video, selain

²¹Banurea, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa.", Vol. 3, No. 1 (2025), hal. 98

itu siswa tidak bisa mengajukan pertanyaan ke pengajar ataupun teman- temannya apabila hanya melalui video saja.²²

2. Konsep TPACK

Penerapan model *Flipped Classroom* dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengintegrasikan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Menurut para ahli seperti Harrington, Driskell, Johnston, Browning, dan Niess yang dikutip dari jurnal Eka Fajriatul Janah mengatakan TPACK adalah pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten dapat digabungkan dalam pembelajaran agar membuahakan hasil yang efektif dan sukses. Ini mencakup penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar, cara guru menyampaikan materi dengan model yang tepat serta kreatif, serta isi materi yang akan dipelajari.²³

TPACK sangat penting hubungannya dengan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Seorang guru bisa memakai teknologi yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Pada kerangka TPACK ada tiga aspek pengetahuan yang harus diketahui oleh guru yakni pedagogi, teknologi, dan konten, serta interaksi dari ketiga aspek tersebut. Pada pendekatan ini teknologi yang dipakai pada saat mengajar ditandai sebagai sesuatu yang lebih jauh dari pengetahuan yang ada hubungannya dengan *software* atau *hardware* tertentu. Sebaliknya, teknologi yang dikenalkan

²²Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*. (2023)...,hal. 70.

²³Eka Fajriatul Janah, "Konsep dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2 (2022), hal. 350.

dalam konteks Pendidikan yang menggambarkan beberapa konsep baru dan memerlukan pengembangan kepekaan pada dinamika, hubungan antara komponen-komponen tersebut.²⁴ Adapun komponen-komponen TPACK sebagai berikut:

a) *Technological Knowledge (TK)*

Pengetahuan Teknologi (TK) adalah pengetahuan tentang teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ini mencakup teknologi apa yang dipilih, media apa yang diambil dari teknologi itu, cara menggunakannya, dan hasil apa yang bisa didapat dari teknologi tersebut.²⁵ Penggunaan teknologi (TK) dalam Akidah Akhlak difungsikan sebagai jembatan untuk mengubah materi yang bersifat abstrak-teologis menjadi visual-aplikatif, misalnya melalui video animasi yang menggambarkan dampak dari perilaku sombong atau riya dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Pedagogical Knowledge (PK)*

Pengetahuan Pedagogi (PK) adalah pengetahuan tentang teori belajar-mengajar, yang meliputi proses, tujuan, strategi, metode, dan model pembelajaran, serta penilaian dan hal-hal lain. Hal ini juga mencakup

²⁴Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom (2023)*...,hal. 32.

²⁵Cyprianus Mau, "Analisis Kesiapan Technological, Pedagogical, Content Knowledge Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*", Vol. 2, No. 2 (Mei, 2022), hal. 145.

pengetahuan dalam mengelola kelas, mengenali sifat siswa, dan membuat rencana pembelajaran.²⁶

c) *Content Knowledge (CK)*

Content Knowledge (CK) adalah pengetahuan guru tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru perlu mengetahui materi apa yang diberikan dan bagaimana pengetahuan dasar diatur dengan berbagai materi.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, CK mencakup penguasaan guru terhadap materi Akidah Akhlak kelas VII, seperti konsep tauhid dan pemahaman mengenai akhlak tercela (syirik, riya, takabur, dan kufur) yang akan disampaikan kepada peserta didik.

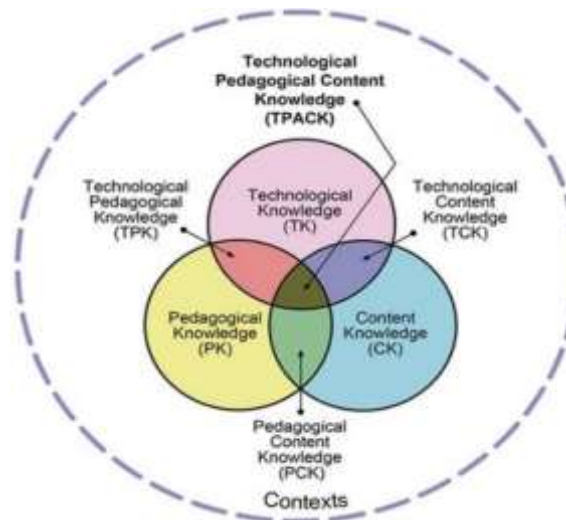
d) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) adalah pemahaman dari interaksi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. TPACK didasarkan pada pengajaran yang bermakna dan mahir teknologi. TPACK adalah dasar pengajaran efektif dengan teknologi, yang melibatkan representasi konsep menggunakan teknologi, cara pedagogis yang konstruktif, dan yang tepat. Dengan TPACK, guru dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik, menarik, dan

²⁶Suradi, "Kerangka Penyatuan Pengetahuan Konten, Pengetahuan Pedagogik, Pengetahuan Teknologis Menjadi Pengetahuan Konten Pedagogik Teknologis," *Tsaqila Jurnal Pendidikan Dan Teknologi [TJPT]*, Vol. 5, No. 1 (2025), hal. 41.

²⁷Dila Putri Maharani et al., "Analisis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6 (2021), hal. 5198.

bermanfaat dengan mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara tepat.²⁸



Gambar 2.1 Komponen TPACK

3. Kelebihan TPACK

TPACK memiliki kelebihan dalam pembelajaran, di antaranya adalah:

- 1) Dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dari pengembangan kompetensi.
- 2) Dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan tantangan baru.
- 3) Melalui teknologi yang dilibatkan dalam pembelajaran, pemahaman siswa menjadi lebih meningkat.
- 4) Dengan adanya teknologi konten pembelajaran yang sulit bisa menjadi mudah.

²⁸Eva Oktaviana and Chrisnaji Banindra Yudha, "Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, Vol. 5, No. 2 (2022), hal. 61.

- 5) Dalam mengelaborasi pembelajaran dengan teknologi keterampilan seorang guru bisa meningkat.²⁹

4. *Flipped Classroom* Berbasis TPACK

Pendekatan TPACK merupakan pendekatan yang dapat dipadukan dengan model lainnya yang dapat melatih siswa agar mampu mandiri dalam menemukan ilmu pengetahuan di bawah bimbingan guru. TPACK merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, pedagogi dan teknologi dalam proses pembelajaran. TPACK merupakan hal yang sangat penting dikarenakan menjadi tren baru bagi guru dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Guru pada masa ini bukanlah guru yang hanya mampu menggunakan metode yang menarik saja. Guru pada masa sekarang juga bukanlah guru yang hanya mampu berteknologi saja. Namun guru yang dibutuhkan pada saat sekarang ini adalah guru yang mampu memiliki kompetensi pedagogi, materi dan teknologi. Apabila ada satu komponen yang tidak dikuasai maka akan berdampak kepada komponen lainnya. TPACK dalam proses Pendidikan dikenal sebagai sebuah kerangka dalam merancang model pembelajaran yang memadukan tiga aspek yaitu konten, pedagogi dan teknologi.³⁰

Sementara itu, model pembelajaran flipped classroom ini dalam penerapannya dapat dikombinasikan dengan beberapa media pembelajaran,

²⁹Tengku Muhammad Sahudra, Cut Rafika Firdaus, Mutiaramses, *TPACK Dalam Strategi Pembelajaran Flipped Classroom*. (2023)...,hal.48.

³⁰ Ibid. hal. 30.

dan model pembelajaran ini dalam penerapannya juga dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran berbasis online atau e-learning.³¹ Bentuk lain dalam penerapan flipped classroom bisa beragam disesuaikan dengan materi ajar, strategi dan media yang digunakan.³² Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba menggabungkan keduanya, dimana model pembelajaran flipped classroom pada penelitian ini dalam penerapannya akan berbasis TPACK. Hubungan keduanya terletak pada peran guru dalam merancang pengalaman belajar, di mana guru menerapkan kompetensi teknologi (TK) dan konten (CK) untuk menciptakan media pembelajaran mandiri yang berkualitas di rumah, sementara kompetensi pedagogi (PK) digunakan untuk mengelola aktivitas aktif di dalam kelas. Sinergi ini memastikan bahwa pembalikan ruang kelas tidak sekadar berpindah tempat, namun disertai dengan kedalaman pemahaman materi Akidah Akhlak melalui integrasi teknologi yang tepat.

Adapun Langkah-langkah dari penerapan dari strategi *flipped classroom* berbasis TPACK adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengakses materi secara mandiri melalui Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Canvas sebelum kelas dimulai. Siswa menonton video pembelajaran interaktif yang telah diunggah guru. Video tersebut bisa berupa karya orisinal guru

³¹Nur Aini Eka Sari, Laili Nailul Muna, Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Google Classroom Terintegrasi Video Animasi Powtoon Untuk Pengoptimalan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Asam Basa, Vol. 1, No. (2023), hal. 96.

³² Irna Sjafei, Flipped Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Blended di Era Digital (Suatu Tinjauan Konseptual), Vol. 8, No. 8 (2022), hal. 334

(menggunakan alat rekam layar atau animasi) atau kurasi video berkualitas dari platform edukasi. Guru menggunakan TK (Technological Knowledge) untuk mengelola platform digital dan CK (Content Knowledge) untuk memastikan video mencakup esensi materi yang akurat.

2. Siswa dikelompokkan secara heterogen untuk mendalami materi melalui aktivitas pemecahan masalah. Guru menginstruksikan siswa untuk berkolaborasi menggunakan alat bantu digital guna memetakan pemahaman mereka dari video yang telah ditonton. Penerapan PK (Pedagogical Knowledge) dalam manajemen kelompok yang dipadukan dengan TK untuk memfasilitasi kolaborasi secara real-time.
3. Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling memberikan scaffolding (bantuan bertahap) selama diskusi berlangsung. Guru memberikan pertanyaan pemantik tingkat tinggi (HOTS) melalui aplikasi kuis interaktif atau forum diskusi digital. Guru memantau pemahaman siswa secara langsung melalui dasbor aktivitas digital untuk melihat kelompok mana yang membutuhkan bantuan lebih. Gabungan PCK (Pedagogical Content Knowledge) untuk menyusun pertanyaan yang menantang pemikiran siswa dan TCK (Technological Content Knowledge) dalam menyajikan data materi secara digital.
4. Pemberian tes atau kuis dilakukan secara digital untuk memberikan umpan balik instan kepada siswa. Guru menggunakan gamified assessment seperti Quizizz, Kahoot, atau Google Forms untuk menguji

pemahaman. Hasil skor yang keluar secara otomatis membantu guru melakukan refleksi saat itu juga tentang bagian materi mana yang belum dipahami siswa. Guru mendampingi siswa yang kesulitan secara personal berdasarkan data hasil kuis tersebut. Penggunaan TPACK secara utuh di mana teknologi digunakan tidak hanya sebagai alat tes, tetapi sebagai instrumen evaluasi yang membantu guru menentukan langkah instruksional selanjutnya berdasarkan data.³³

5. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu istilah yang memiliki makna dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah ini merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran.³⁴ Dalam pendidikan formal, hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

³³ Ibid. hal.59.

³⁴Gifra1, Zulfani Sesmiarni, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai”, Vol. 6, No. 1 (2025), hal. 2322.

³⁵Safinatul Hasanah Harahap et al., “Analisis Sintaks Desain Evaluasi Pembelajaran Sastra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Di UPT SMP Negeri 17 Medan” , Vol. 3, No. 1 (2025), hal. 55.

Menurut Usman yang dikutip dari buku Sulistiasih mengatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang karena interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.³⁶ Hasil belajar adalah pencapaian yang didapat siswa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar dan mengajar, serta bukti keberhasilan yang dicapai berdasarkan matapelajaran.³⁷ Menurut Suharsimi & Jabar yang dikutip dari jurnal Nani Agustin, dkk menjelaskan bahwa untuk mengetahui kategori hasil belajar dalam posisi kurang, cukup, baik atau sangat baik pada setiap siklusnya menggunakan tabel kategori hasil belajar seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik³⁸

Persentase Ketuntasan	Kriteria
80-100%	Sangat baik
66-79%	Baik
56-65	Cukup
40-55%	Kurang
< 40%	Kurang Sekali

³⁶Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023). hal. 01.

³⁷ Ibid, hal. 02.

³⁸Nani Agustin, Kirana Prama Dewi, Dheni Eka Candrawati, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirejo Tahun 2022/2023", Vol. 11, No. 2 (2023), hal.292.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa adalah hasil dari interaksi antara dua faktor utama yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri terdiri dari dua aspek yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi tubuh secara umum, seperti tingkat kebugaran organ dan sendi, bisa mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, seperti makan dan minum yang teratur, berolahraga, serta cukup tidur.³⁹

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang bisa mempengaruhi jumlah dan kualitas hasil belajar siswa. Namun, faktor-faktor pikiran yang umumnya dianggap paling penting adalah tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

³⁹Najla Yulia Saputri, et al, "Pengaruh Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 12 Padang", Vol. 7, No.4 (2024), hal. 13895.

Aspek psikologis ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.⁴⁰

c) *Intelegensi* siswa

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep abstrak dengan baik, serta memahami hubungan dan belajar dengan cepat. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Artinya, semakin tinggi kecerdasan siswa, semakin besar peluangnya untuk berhasil. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan siswa, semakin kecil peluangnya untuk sukses.

d) Sikap siswa

Sikap adalah kondisi internal yang berkaitan dengan perasaan, berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespons terhadap orang, benda, atau hal lain dengan cara yang relatif tetap, baik positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terlihat ketika ia merespons guru dengan baik, seperti menyukai mata pelajaran yang diajarkan, yang merupakan tanda awal baik untuk proses belajar. Sikap negatif terlihat ketika siswa tidak menyukai mata pelajaran dari guru, sehingga ia kesulitan belajar.⁴¹

e) Bakat siswa

⁴⁰Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2 (2024), hal. 223.

⁴¹ Ibid, hal. 223.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Setiap orang sebenarnya memiliki bakat dan berpotensi mencapai prestasi tertentu. Oleh karena itu, bakat bisa mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

f) Minat siswa

Minat adalah bagian dari pikiran yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, sehingga ia mau melakukan kegiatan terkait objek yang diminatinya. Siswa yang sangat tertarik pada pelajaran akan lebih fokus daripada yang lain. Karena fokus yang intens itu, siswa tersebut bisa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

g) Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar ia tergerak melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk mau belajar.⁴²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

⁴²Ibid, hal. 224.

a) Lingkungan Sosial

(1).Lingkungan sosial Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa. Jika di sekitar tempat tinggal banyak orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki sikap baik, maka secara otomatis ini akan mempengaruhi dan mendorong anak untuk rajin belajar. Sebaliknya, jika lingkungan banyak anak yang tidak baik dan tidak berpendidikan tinggi, maka ini juga akan mendorong anak untuk malas belajar.⁴³

(2).Lingkungan sosial keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan anggota keluarga lain yang tinggal di rumah. Pengaruh orang tua sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan kedua orang tua, serta tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu mempengaruhi hasil belajar anak.

(3).Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu

⁴³ Ibid, hal. 224.

sekolah. Hubungan antara ketiga hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b). Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor nonsosial meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Jika gedung sekolah tidak mendukung, maka proses belajar-mengajar tidak akan baik. Begitu juga dengan rumah yang berantakan dan terlalu padat, yang akan mempengaruhi buruk kegiatan belajar siswa.⁴⁴

c. Indikator Hasil Belajar

Adapun *indicator* yang menunjukkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Pada aspek ini memiliki enam tingkatan, yang mencakup kegiatan mental atau otak yakni:

- a) Ingatan yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- b) Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal dengan memberikan penjelasan atau uraian secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Ditandai dengan kemampuan

⁴⁴ Ibid, hal. 225.

menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.

- c) Penerapan, yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- d) Analisis, Kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- e) Sintesis, kemampuan berpikir untuk memadukan konsep- konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, dan mengkhususkan.
- f) Evaluasi, Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.⁴⁵

⁴⁵Rizky Pratama Putra and Ulem Surakarta, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)", Vol. 5, No. 1 (2024), hal.21.

Contoh aspek kognitif dalam penilaian pembelajaran. Sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ini menekankan bagaimana seseorang merespons emosi, nilai, dan sikap dalam konteks belajar dan pengembangan diri.

- a) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
- b) Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan.
- c) Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai.⁴⁶
- d) Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai. Karakteristik suatu nilai, meliputi falsafah hidup dan sistem nilai yang dianutnya. Contohnya mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

⁴⁶ Ibid. hal. 23

- a) Kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja,
- b) Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan,
- c) Kecepatan mengerjakan tugas,
- d) Kemampuan membaca gambar dan atau simbol,
- e) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Contoh aspek psikomotorik dalam penilaian pembelajaran. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Setelah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian itu dianggap cukup penting atau memiliki hubungan dengan judul dan topik yang akan kita teliti. Ini berguna untuk menghindari penelitian berulang-ulang dengan masalah yang sama.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Jurnal Pennelitian	Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan	Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran dengan model

⁴⁷ Ibid. hal. 23

	Oleh Waryana (2021)	Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips.	pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Google Sites dapat Meningkatkan hasil belajar siswa.
2.	Jurnal Penelitian oleh Dilla Imran, dkk. (2025)	Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 36 Makassar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model flipped classroom menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Model ini selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21.
3.	Jurnal Penelitian Oleh Putri Handayani Giawa (2024)	Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi-Ipa Di Sma Negeri 1 Uluusua.	Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classromm yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini sangat positif. Dimana, aktivitas siswa dalam kelompok belajar sudah sangat baik.
4.	Jurnal penelitian	Implementasi Model Pembelajaran TPACK	Hasil penelitian ini menunjukkan respon peserta didik terhadap

	oleh Muhbubatul Khoiriyah, dkk. (2025)	<i>(Technological Pedagogical And Content Knowledge)</i> Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Platform <i>Wordwall</i> Di SMPN 35 Surabaya.	model ini sangat positif, mereka merasa antusias, terlibat lebih merata, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yang ditandai dengan peningkatan motivasi, kemandirian, dan rasa kepemilikan atas pelajaran mereka.
5.	Jurnal penelitian oleh Fika Andriyani, dkk. (2024)	Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i> dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.

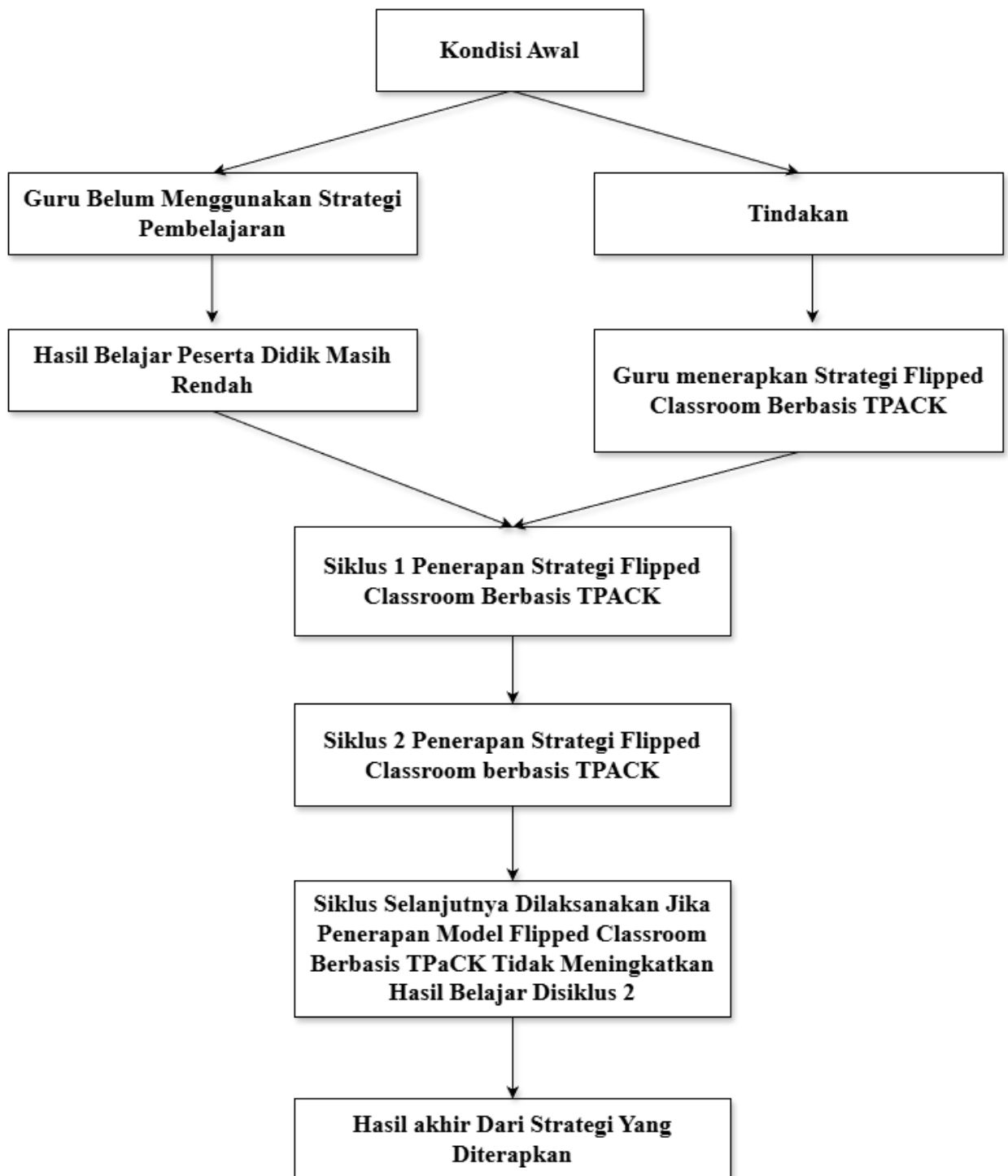
Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi kerangka kerja TPACK dalam model Flipped Classroom secara spesifik pada materi Akidah Akhlak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada pergeseran waktu belajar, penelitian ini menekankan pada bagaimana Guru melakukan desain konten digital yang mampu memvisualisasikan materi akhlak tercela yang abstrak, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih

aktif, teknologi-sentris, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka ini harus bisa menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan.⁴⁸ Kerangka konseptual dalam penelitian ini berlandaskan pada pemikiran bahwa pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak yang optimal memerlukan sinergi antara materi, metode, dan media. Strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan waktu tatap muka dan meningkatkan keterlibatan digital peserta didik di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 96.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Model *Flipped Classroom* berbasis TPACK sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar sebagai varibael terikat (Y).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Tentang Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Bebas (X): Strategi Flipped Classroom Berbasis TPACK	Guru melaksanakan pembelajaran dimana materi dipelajari secara mandiri di rumah melalui media digital, sementara jam tatap muka digunakan untuk diskusi mendalam dan penguatan menggunakan pendekatan teknologi.	1. Guru membagikan vidio pembelajaran hasil kurasi/buatan sendiri melalui whatsapp 2 hari sebelum pertemuan. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik secara lisan untuk melihat pemahaman siswa terkait konten video yang telah ditonton secara mandiri. 3. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan membagikan LKDP yang berisi analisis kasus konten untuk didiskusikan secara kolaboratif. 4. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan laptop/proyektor untuk memberikan klasifikasi materi menggunakan slide presentasi menarik.

		5. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan kuis interaktif menggunakan aplikasi digital (quizizz) untuk mengukur pemahaman peserta didik.
Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar	Hasil belajar adalah tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap konten yang ditunjukkan melalui skor tes setelah mengikuti proses pembelajaran. Guru mengukur capaian peserta didik secara menyeluruh yang meliputi penguasaan materi, perubahan sikap/karakter, dan keterampilan teknis selama proses pembelajaran berlangsung.	Ranah Kognitif Guru memberikan skor soal untuk mengukur pemahaman konsep dan analisis konten Ranah Afektif Guru mengamati, mencatat perilaku jujur, tanggung jawab, kerja sama selama diskusi berlangsung. Ranah psikomotorik Guru menilai keterampilan siswa dalam mengakses media digital dan kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

BAB III

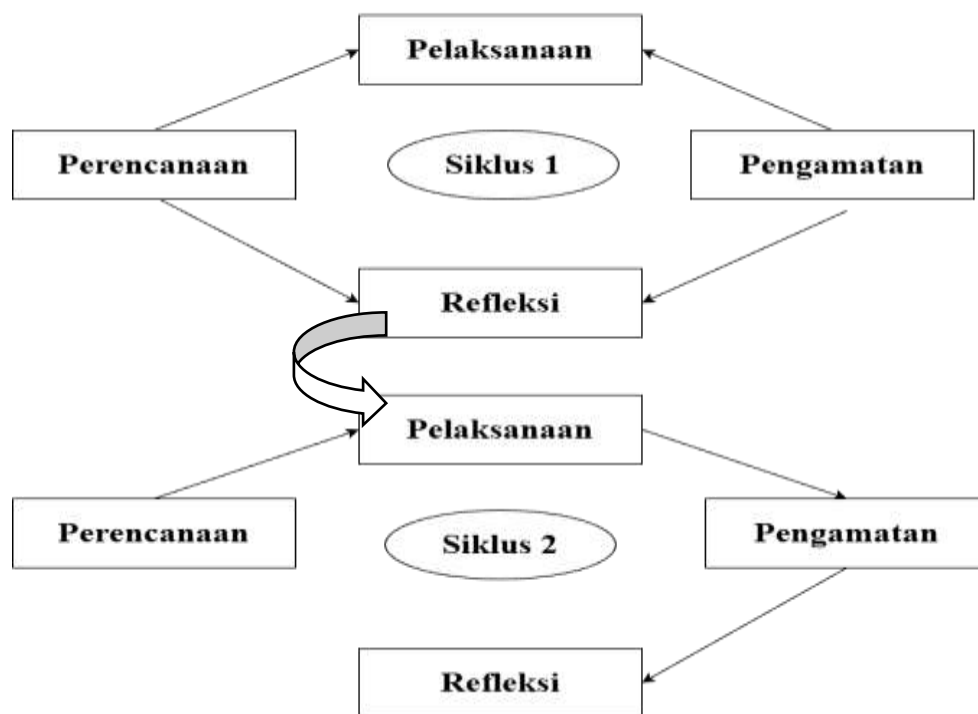
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* diterapkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dikenal sebagai siklus.⁴⁹

Penelitian tindakan dapat dilakukan dalam beberapa siklus, tergantung pada hasil refleksi di setiap tahap. Jika refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tujuan belum tercapai, penelitian bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil yang optimal diperoleh. Setiap siklus dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok: perencanaan aksi, implementasi aksi, observasi selama aksi berjalan, dan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan aksi tersebut. Alur siklus penelitian tindakan ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

⁴⁹Muammar Khaddafi et al., “Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis Of Class Action Research (Car) Methodology In Improving Learning Practices”, Vol. 2, No. 5 (2025), hal .8614.



Gambar 2.3 Siklus Pelaksanaan PTK model John Elliot⁵⁰

1. Desain penelitian

Kemmis dan McTaggart menjelaskan 4 komponen tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Penyusunan rencana (*Planning*)

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.⁵²

Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah analisis masalah dan pengembangan intervensi. Dalam kegiatan perencanaan,

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011). Hal. 221.

⁵¹ Ibid, hal. 220.

⁵² Ibid, hal.220.

tahapan pertama yang harus ditempuh yaitu identifikasi masalah yang merupakan tahap kualitas masalah yang diteliti, yang selanjutnya yaitu perumusan masalah dan analisis penyebab masalah merupakan tahap kedua yang penting dilakukan. Dan tahapan yang terakhir yaitu pengembangan intervensi (Action) yang perlu dikembangkan berdasarkan yang penting akan penyebab masalah itu.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan berarti apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.⁵³ Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observing berarti mengamati hasil atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.⁵⁴ Pada tahap kegiatan pengamatan (pengembalian data) untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi merupakan kegiatan yang secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak Tindakan dari berbagai

⁵³ Ibid, hal. 220.

⁵⁴ Ibid, hal. 220.

kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti/guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Dalam penelitian ini penulis berorientasi dalam meningkatkan hasil Belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan lebih baik sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak lebih meningkat.

2. Jenis Tindakan

a. Pra Siklus

Pra siklus berarti tindakan yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tindakan ini berupa perencanaan penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Adapun rancangan pelaksanaan yang dirumuskan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rpp, silabus, dan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrument sebagai pengumpul data yang berupa lembar observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar.
- 3) Menentukan tiga observasi dalam pelaksanaan tindakan. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan 2 observasi. Observer 1 adalah penelitian sendiri dan 1 obsever lainnya merupakan teman sejawat yang diminta membantu proses pengambilan data.

- 4) Mensosialisasi strategi Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK kepada tim kolaboratif yang terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan rekan observer.

b. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

- a) Mempersiapkan RPP yang sebelumnya telah disusun.
- b) Mempersiapkan alat dokumentasi dan lainnya.
- c) Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.
- d) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- e) Mempersiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar.

2). Tindakan atau Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan yaitu 2x 40 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus peserta didik diberikan soal test sebagai alat evalusai untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK.

3). Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bisa dikatakan bahwa observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi ini bertujuan untuk

mengetahui hasil belajar peserta didik selama diterapkan strategi Flipped Classroom Berbasis TPACK.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan hasil penelitian dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.
- b) Melakukan analisa hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observasi dan guru merumuskan tindakan pada siklus II.

c. Siklus II

1) Perencanaan yang telah direvisi (*Revised Plan*)

Melihat dari refleksi pada siklus I, peneliti kemudian melakukan perbaikan rencana dalam siklus II. Tahap ini sama seperti tahap perencanaan disiklus I, akan tetapi terdapat tambahan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penelitian dan guru berkomunikasi untuk membahas masalah yang pernah ditemukan pada siklus I dan juga penyelesaiannya.

2) Tindakan (*Action*)

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Pada tahap

ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada setiap akhir siklus siswa diberikan soal test sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK.

3) Pengamatan (*Observation*)

Seperti siklus I, peneliti akan dibantu oleh observasi lain untuk mengamati proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa selama penelitian berlangsung dan mencatat hasilnya pada lembar observasi sebagai berikut:

- a) Mencatat kejadian yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi.
- b) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, penelitian melakukan analisa hasil penelitian terhadap data pengamatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa tersebut, refleksi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Apabila sudah mencapai keberhasilan, maka siklus tindakan dapat dihentikan. Tetapi jika belum, maka penelitian dapat mengulang kembali siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

Penerapan siklus 3 tidak jauh berbeda dengan siklus 1 dan 2, akan tetapi dalam siklus 3 ini memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada

siklus 2 setelah tidak berhasilnya pada siklus 1 dan 2 berdasarkan hasil refleksi. Tetapi jika pada siklus 2 berhasil maka siklus 3 tidak dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan. sesuai dengan surat izin riset yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, terhitung mulai tanggal 10 Maret sampai 11 Mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Adalah di MTs. Hayatul Islamiyah yang berada di desa Pematang Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singigi, Riau. Tahun 2025/2026. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan dan alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Subjek Dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sasaran penelitian yang dijadikan utama dalam penelitian. Adapun subjeknya yaitu peserta didik kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean yang berjumlah 36 peserta didik (12 orang Perempuan dan 24 laki-laki).

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu penerapan strategi flipped classroom berbasis TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*)

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Bagaimana guru menerapkan strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK, bagaimana *respons* dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian dan untuk mengetahui hasil belajar kelas VII pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk melengkapi data hasil observasi sehingga mendapatkan informasi yang lebih terperinci untuk mengetahui penerapan strategi *flipped classroom* berbasis TPACK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan dengan cara mencatat item-item yang telah ditentukan dan diamati secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menyimpulkan data penerapan Strategi Flipped Classroom Berbasis TPACK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Pada penelitian ini diterapkan berupa tes (pos-test) setelah siklus.

4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung., seperti foto, video pelaksanaan tindakan, serta dokumen-dokumen yang akan diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperoleh dilapangan berupa laporan hasil belajar, foto proses pembelajaran menggunakan penerapan Strategi Flipped Classroom berbasis TPACK, beserta dengan data-data MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna.⁵⁵

⁵⁵Qomaruddin1, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif",vol. 1, No. 2 (2024), hal. 79.

Analisis dalam PTK diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan belajar siswa. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui analisis kualitatif untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran terkait pemberian Tindakan yang dilakukan guru. Menurut miles dan huberman, analisis data kualitatif dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pertanyaan tentang dampak dari PTK.⁵⁶

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan.⁵⁷ Dalam praktiknya, reduksi data melibatkan beberapa tahapan kunci. Pertama, peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan tema atau karakteristik tertentu. Proses selanjutnya adalah abstraksi, di mana peneliti membuat rangkuman inti dari sejumlah data dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Tujuan utama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan

⁵⁶Ibid. hal. 81.

⁵⁷ Ibid.hal.81

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan lebih mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁵⁸

3. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Pada tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.⁵⁹

⁵⁸ Ibid. hal. 81.

⁵⁹ Ibid. hal. 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan judul Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

Penerapan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis TPACK pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean telah terlaksana dengan sangat baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang sistematis. Strategi ini terbukti efektif mengubah sikap peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam belajar. Dampak positif utamanya adalah meningkatnya hasil belajar kognitif serta kualitas aktivitas afektif-psikomotorik peserta didik. Peningkatan ini ditunjukkan secara konkret melalui rekapitulasi nilai ketuntasan belajar yang melonjak signifikan dari kondisi pra-siklus sebesar 44,44% (rata-rata 70,97), meningkat pada siklus I menjadi 66,67% (rata-rata 74,86), hingga mencapai puncak keberhasilan pada siklus II sebesar 80,56% (rata-rata 77,08) yang telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Melalui pelaksanaan strategi *Flipped Classroom* berbasis TPACK ini dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik juga menunjukkan bahwa perpaduan antara

pembelajaran mandiri pra-kelas (melalui video/LMS) dan aktivitas interaktif di dalam kelas (melalui diskusi berbasis masalah, presentasi kelompok, serta evaluasi digital menggunakan Quizizz) mampu mengubah atmosfer kelas dari yang semula pasif dan jenuh menjadi aktif, kompetitif secara positif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi akidah akhlak sehari-hari

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka sebagai saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan strategi atau media belajar yang bervariasi untuk menghindari rasa bosan siswa, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan strategi flipped classroom berbasis TPACK.
- b. Guru hendaknya lebih kreatif menggunakan strategi atau media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
- c. Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Kepada Siswa

Bagi siswa pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* berbasis TPACK menuntut keterlibatan aktif peserta didik sejak sebelum kelas dimulai. Oleh karena itu, peserta didik disarankan untuk meningkatkan

kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar mandiri di rumah melalui media yang disediakan guru. Selain itu, peserta didik hendaknya memanfaatkan ruang kelas bukan lagi sebagai tempat pasif menerima materi, melainkan sebagai wadah aktif untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengonfirmasi pemahaman yang telah dibangun secara mandiri. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna tentunya, terutama mengenai penerapan strategi Flipped classroom berbasis TPACK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridwan, Izalmianto, 2024. “Fungsi Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di SD N 069 VII Sungai Gedang.” *Elkom: Jurnal Elektronika Dan Komputer*, Vol, 17, No. 2. 9 hal.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hannan, QS. Hud (11): 88. hal. 231.
- Arifin, Syamsul, Ikrima Mailani, and Jomftk Uniks. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Xi 1 Sman 2 Singing”, Vol. 4. No. 2. 12 hal.
- Azizah, Kamilatin. 2025. “Teori Taxonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Vol. 2, No. 2. 16 hal.
- Banurea, Meriati. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa”, Vol. 3, No. 1. 7 hal.
- Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti. 2024. “Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky”, Vol. 7, No. 4. 8 hal.
- Fahri Lailu, dkk. 2025. “Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Man 2 Makassar”, Vol. 10, No. 3. 13 hal.
- Fitria, Aini, and Dea Mustika. 2024. “Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* ,Vol. 7, No. 1. 10 hal.

- Giawa, Putri Handayani. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Xi-Ipa Di Sma Negeri 1 Ulususua”, Vol. 5, No. 1. 15 hal.
- Gifra, Zulfani Sesmiarni. 2025. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai”, Vol. 6, No. 1. 10 hal.
- Harahap, Safinatul Hasanah, dkk. 2025. “Analisis Sintaks Desain Evaluasi Pembelajaran Sastra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Di UPT SMP Negeri 17 Medan” Vol. 3, No. 1. 21 hal.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Janah, Eka Fajriatul. 2022. Konsep Dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2. 8 hal.
- Khaddafi, Muammar, dkk. 2025. “Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis Of Class Action Research (Car) Methodology In Improving Learning Practices”, Vol. 2, No. 5. 8613–20 hal.
- Khoirul, Muhammad, Amri Nst, and Muhammad Arsyad. 2025. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital Di Abad Ke-21”, Vol. 2, No. 3. 14 hal.
- Maharani, Dila Putri, dkk. 2021. Analisis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6. 9 hal.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.

- Mau, Cyprianus. 2022. Analisis Kesiapan Technological, Pedagogical, Content Knowledge Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2. 10 hal.
- Nasution, Ismail Saleh, Eko Febri, and Syahputra Siregar. 2021. Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2. 7 hal.
- Nurbaiti. 2021. “Teknologi Pendidikan Di Amerika Serikat Tinjauan Integrasi, Sumber Daya, Dan Efektivitasnya”, Vol. 7, No. 1. 17 hal.
- Nani Agustin, Kirana Prama Dewi, Dheni Eka Candrawati, 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Mapel Matematika Kelas II SD Negeri Balirejo Tahun 2022/2023”, Vol. 11, No. 2. 10 hal.
- Oktaviana, Eva, and Chrisnaji Banindra Yudha. 2022. Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, Vol. 5, No. 2. 8 hal.
- Putra, Rizky Pratama, and Ulum Surakarta. 2024. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)” Vol. 5, No. 1. 8 hal.
- Prio Utomo, Nova Asvio, Fiki Prayogi. 2024 “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* Vol. 1, No 4, 19 hal.

- Rubiana, Andini, and I Wayan Merta. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI Sains Di SMA Negeri 2 Mataram", Vol. 7, No. 2. 8 hal
- Saputri, Najla Yulia, Vivina Eprillison, and Mona Amelia. 2024. "Pengaruh Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 12 Padang", Vol.7, No. 4. 6 hal.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2. 12 hal.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif" 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiasih. *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Suradi. 2025. Kerangka Penyatuan Pengetahuan Konten, Pengetahuan Pedagogik, Pengetahuan Teknologis Menjadi Pengetahuan Konten Pedagogik Teknologis. *Tsaqila Jurnal Pendidikan Dan Teknologi [TJPT]*, Vol. 5, No. 1. 11 hal.
- Widaningsih, Resmi, Dede Margo Irianto, and Yeni Yuniarti. 2023. Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 9, No. 1. 8 hal.
- Yusuf, M. 2025. Flipped Classroom : Partisipasi Siswa Revolusi Pengajaran Dalam Meningkatkan, Vol. 4, No. 1. 18 hal.

LAMPIRAN

Lampiran 1..Surat Izin Observasi Pra Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM**

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Neras Jaka Teluk Kuantan t: email: fipsuuniks@it@gmail.com

Teluk Kuantan, 20 Ramadhan 1447 H
10 Maret 2026 M

Nomor : 122/FIPSI/UNIKS/III/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Gita Nopisa Aprila
NPM : 220307039
Tempat Tanggal Lahir : Padang Kunik, 22 Desember 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MTs Hayatul Islamiyah Pangean

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pangean"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 2..Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 93/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:122/FIPSI/UNIKS/III/2026 Tanggal 10 MARET 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : GITA NOPIA APRILA
NIM : 220307039
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN STRATEGI FLIPPED CLASSROOM BERBASIS TPACK (TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIKAH AKHLAK KELAS VII MTS HAYATUL ISLAMIYAH PANGEAN"

Untuk melakukan Penelitian di : MTS HAYATUL ISLAMIYAH PANGEAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 2 April 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 3..Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs. Hayatul Islamiyah Pangean



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
YAYASAN HAYATULISLAMIYAH PANGEAN (YHIP)
MTs HAYATUL ISLAMIYAH PANGEAN
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 050/MTs.HI/SKP/V/2026

Kepala Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: GITA NOPISA APRILA
NPM	: 220307039
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG	: S1

Nama yang bersangkutan di atas telah melakukan riset atau penelitian guna pengumpulan data sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Flipped Classroom Berbasis Tpack (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Hayatul Islamiyah Pangean".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Pangean
Pada Tanggal : 11 Mei 2026
Kepala Madrasah



Lampiran 4..Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA FASE D - KELAS VII MTS MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs. Hayatul Islamiyah Pangean
Nama Penyusun	: Gita Nopisa Aprila
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 2
Elemen	: Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya' Dan Nifaq)
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman ahl as-sunnah wa al-jaama'ah melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan asma' al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (madzmumah). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitik beratkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), Asma' al-Husna (al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, arRa'ufi al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama ahl sunnah wa al-jama'ah sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Khulafaurrasyidin, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq
- Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya dan nifaq

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang ingin dicapai adalah taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain Sumber Belajar LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan menggunakan strategi flipped classroom berbasis TPACK yaitu peserta didik belajar mandiri di rumah melalui media digital sebelum pertemuan di kelas.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan mampu menghindari akhlak tercela (Riya' dan Nifaq) dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori riya' dan nifaq.
- Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku riya' dan nifaq.
- Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela riya' dan nifaq
- Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi Akhlak Tercela Kepada Allah Swt (Riya ' Dan Nifaq)

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Riya'

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. • Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh) • Guru meminta peserta didik mengakses materi secara mandiri melalui Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Canvas sebelum kelas dimulai. Siswa menonton video pembelajaran interaktif yang telah diunggah guru.	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	• Peserta didik diberi motivasi dan di intruksikan untuk melihat, mengamati, dan membaca kembali materi yang ditampilkan lewat powertpoint didepan kelas. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Riya'
Collaboration	• Peserta didik dikelompokkan secara heterogen untuk mendalami materi melalui aktivitas pemecahan masalah. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berkolaborasi

	menggunakan alat bantu digital guna memetakan pemahaman mereka dari video yang telah ditonton.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hiotetik. Pertanyaan ini harus teta berkaitan dengan materi Riya'
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	- Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling memberikan scaffolding (bantuan bertahap) selama diskusi berlangsung. Guru memberikan pertanyaan pemantik tingkat tinggi (HOTS) melalui aplikasi kuis interaktif atau forum diskusi digital. - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
KEGIATAN PENUTUP	
- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Nifaq

KEGIATAN PENDAHULUAN
- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. - Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. - Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh) - Guru memisota peserta didik mengakses materi secara mandiri melalui Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Canvas sebelum kelas dimulai. Siswa menonton video pembelajaran interaktif yang telah diunggah guru.
KEGIATAN INTI

Kegiatan Literasi	• Peserta didik diberi motivasi dan di intruksikan untuk melihat, mengamati, dan membaca kembali materi yang ditampilkan lewat powerpoint didepan kelas. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Nifaq
Collaboration	• Peserta didik dikelompokkan secara heterogen untuk mendalami materi melalui aktivitas pemecahan masalah. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berkolaborasi menggunakan alat bantu digital guna memetakan pemahaman mereka dari video yang telah ditonton.
Communication	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	• Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling memberikan scaffolding (bantuan bertahap) selama diskusi berlangsung. Guru memberikan pertanyaan pemantik tingkat tinggi (HOTS) melalui aplikasi kuis interaktif atau forum diskusi digital. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
KEGIATAN PENUTUP	
• Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini disarankan untuk menganalisis studi kasus nyata tentang fenomena *riya'* di media sosial atau dampak *nifaq* dalam sejarah Islam melalui berbagai referensi digital yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (flipped classroom berbasis TPACK) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian pernah menonton video pembelajaran terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan strategi flipped classroom ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Teknik Asesmen Observasi, Unjuk Kerja
- b. Bentuk Instrumen Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi flipped classroom berbasis TPACK.

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan Teknik

- Tes Tertulis
 - Non Tes Observasi
- Bentuk Instrumen:
- Asesmen tidak tertulis Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen Kinerja
- Bentuk Instrumen Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatul lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

Sajikanlah kisah tentang orang yang berperilaku riya' dalam kegiatan sosial beserta dampak dampaknya!

Kalian bisa bermain peran dengan materi yang kalian dapat dengan mengunduh di internet. Selamat bekerja! Semoga sukses.

Mengetahui,

Kepala Madrasah


(H. DARWIS, S.Ag., M.P.)

Guru Mata Pelajaran


(KHAIRATI, S.Pd.)

Lampiran 5..Lembar Observasi Guru Sebelum Penerapan Tindakan

PRA SIKLUS

LEMBAR OBSERVASI GURU SEBELUM PENERAPAN TINDAKAN

Identitas Pengamatan:

Observer : GITA NOPISA APRILA
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT
Tanggal : 13 April 2026

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek	✓	
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.	✓	
3	Guru memberikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.	✓	
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.	✓	
5	Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.	✓	
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.		✓
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	✓	

8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.	✓	
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa	✓	
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	✓	
Jumlah		9	1
Persentase		90%	10%

Lampiran 6..Lembar Observasi Siswa Sebelum Penerapan (Prasiklus)

PRA SIKLUS

LEMBAR OBSERVASI SISWA SEBELUM PENERAPAN

Identitas

Observer : GITA NOPISA APRILA

Kelas/Semester : VII (Genap)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT (Riya dan Nifaq)

Tanggal : 13 April 2026

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh tanpa terdistraksi.		✓
2	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.		✓
3	Siswa menghargai guru dengan tidak berbicara sendiri atau mengganggu teman saat ceramah berlangsung.		✓
4	Siswa merespon pertanyaan atau stimulus yang diberikan guru secara lisan dengan antusias.		✓
5	Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir dengan disiplin waktu.	✓	

6	Siswa menuliskan poin-poin penting dari ceramah guru ke dalam buku catatan secara rapi.		✓
7	Siswa menggunakan alat tulis dan media belajar secara cekatan saat merangkum materi.		✓
8	Siswa mengacungkan tangan dengan tegap dan sopan sebelum menyampaikan pertanyaan atau tanggapan.		✓
9	Siswa mengubah posisi duduk atau arah pandang (kontak mata) untuk fokus mengikuti gerak-gerik penjelasan guru.		✓
10	Siswa mengemas dan merapikan kembali alat tulisnya ke dalam tas setelah pembelajaran selesai.	✓	
Jumlah		2	8
Persentase		20%	80%

Lampiran 7..Lembar Observasi Guru Setelah Penerapan Siklus I

SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI GURU SETELAH PENERAPAN TINDAKAN

Identitas Pengamatan

Observer : GITA NOPISA APRILA

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VII (Tujuh)

Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT (Riya dan Nifaq)

Tanggal : 13 April 2026

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyiapkan dan membagikan materi/video pembelajaran melalui platform digital sebelum pertemuan di kelas dimulai.	✓	
2	Guru membuka kelas dengan mengecek catatan kecil/ ringkasan materi yang telah dibuat siswa berdasarkan video yang telah ditonton siswa di rumah.	✓	
3	Guru terampil mengoperasikan perangkat IT (Laptop, Proyektor, Internet) sebagai media utama dalam menjelaskan materi pembelajaran.	✓	
4	Guru mampu mengaitkan materi Akidah Akhlak (Akhlak Tercela) dengan fenomena nyata menggunakan media berbasis TPACK.	✓	
5	Guru mengarahkan siswa ke dalam kelompok diskusi tanpa mendominasi pembicaraan (berpusat pada peserta didik).	✓	

6	Guru berkeliling memberikan bantuan (scaffolding) kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja (LKPD).	✓	
7	Guru menggunakan aplikasi kuis atau platform interaktif (seperti Wordwall/Quizizz) untuk mengecek pemahaman siswa secara real-time.	✓	
8	Guru mengelola waktu secara efisien sehingga porsi diskusi di kelas lebih banyak daripada porsi ceramah.	✓	
9	Guru memberikan penugasan lanjutan atau umpan balik berupa tugas mandiri yang dikerjakan dikelas untuk mengecek keberhasilan belajar siswa di akhir pembelajaran.	✓	
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan memberikan apresiasi serta penguatan karakter terkait materi Akidah Akhlak yang dipelajari.	✓	
Jumlah		10	
Persentase		100%	

Lampiran 8.. Lembar Observasi Siswa Setelah Penerapan Siklus I

SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI SISWA SETELAH PENERAPAN TINDAKAN

Identitas

Observer : GITA NOPISA APRILA
 Kelas/Semester : VII (Genap)
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT (Riya dan Nifaa)
 Tanggal : 23 April 2026

No	Indikator Observasi Afektif	Sudah	Belum
1	Siswa menonton video pembelajaran di rumah sesuai instruksi tanpa perlu diingatkan berkali-kali	✓	
2	Siswa hadir di kelas dengan membawa catatan ringkasan hasil belajar mandiri di rumah	✓	
3	Siswa aktif membantu teman sekelompok dalam menganalisis kasus akhlak tercela		✓
4	Siswa menyelesaikan tugas kelompok/individu yang diberikan selama jam pelajaran tepat waktu	✓	
5	Siswa mengerjakan kuis evaluasi secara jujur tanpa mencontek milik teman	✓	
6	Siswa terampil mengakses link video pembelajaran dan menjalankan fitur-fitur di dalam platform belajar	✓	

7	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi tentang cara menghindari akhlak tercela dengan suara jelas dan runtut	✓	
8	Siswa mampu menyelesaikan kasus tentang akhlak tercela riya dan nifaq		✓
9	Siswa cekatan dalam menggunakan aplikasi kuis interaktif (seperti menjawab soal di layar proyektor)	✓	
10	Siswa mampu mendemonstrasikan (memerankan) cara menolak ajakan berperilaku buruk secara sopan dalam diskusi		✓
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Lampiran 9..Lembar Observasi Guru Setelah Penerapan Siklus II

SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI GURU SETELAH PENERAPAN TINDAKAN

Identitas Pengamatan

Observer : GITA NOPISA APRILA
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT (Riya dan Nifaq)
Tanggal : 11 Mei 2026

No	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1	Guru menyiapkan dan membagikan materi/video pembelajaran melalui platform digital sebelum pertemuan di kelas dimulai.	✓	
2	Guru membuka kelas dengan mengecek catatan kecil/ ringkasan materi yang telah dibuat siswa berdasarkan video yang telah ditonton siswa di rumah.	✓	
3	Guru terampil mengoperasikan perangkat IT (Laptop, Proyektor, Internet) sebagai media utama dalam menjelaskan materi pembelajaran.	✓	
4	Guru mampu mengaitkan materi Akidah Akhlak (Akhlak Tercela) dengan fenomena nyata menggunakan media berbasis TPACK.	✓	
5	Guru mengarahkan siswa ke dalam kelompok diskusi tanpa mendominasi pembicaraan (berpusat pada peserta didik).	✓	

6	Guru berkeliling memberikan bantuan (scaffolding) kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja (LKPD).	✓	
7	Guru menggunakan aplikasi kuis atau platform interaktif (seperti Wordwall/Quizizz) untuk mengecek pemahaman siswa secara real-time.	✓	
8	Guru mengelola waktu secara efisien sehingga porsi diskusi di kelas lebih banyak daripada porsi ceramah.	✓	
9	Guru memberikan penugasan lanjutan atau umpan balik berupa tugas mandiri yang dikerjakan dikelas untuk mengecek keberhasilan belajar siswa di akhir pembelajaran.	✓	
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan memberikan apresiasi serta penguatan karakter terkait materi Akidah Akhlak yang dipelajari.	✓	
Jumlah		10	
Persentase		100%	

Lampiran 10..Lembar Observasi Siswa Setelah Penerapan Siklus II

SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI SISWA SETELAH PENERAPAN TINDAKAN

Identitas

Observer : GITA NOPISA APRILA
Kelas/Semester : VII (Genap)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akhlak Tercela Terhadap Allah SWT (Riya dan Nifaq)
Tanggal : Mei 2026

No	Indikator Observasi Afektif	Sudah	Belum
1	Siswa menonton video pembelajaran di rumah sesuai instruksi tanpa perlu diingatkan berkali-kali	✓	
2	Siswa hadir di kelas dengan membawa catatan ringkasan hasil belajar mandiri di rumah	✓	
3	Siswa aktif membantu teman sekelompok dalam menganalisis kasus akhlak tercela	✓	
4	Siswa menyelesaikan tugas kelompok/individu yang diberikan selama jam pelajaran tepat waktu	✓	
5	Siswa mengerjakan kuis evaluasi secara jujur tanpa mencontek milik teman	✓	
6	Siswa terampil mengakses link video pembelajaran dan menjalankan fitur-fitur di dalam platform belajar	✓	

7	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi tentang cara menghindari akhlak tercela dengan suara jelas dan runtut	✓	
8	Siswa mampu menyelesaikan kasus tentang akhlak tercela riya dan nifaq	✓	
9	Siswa cekatan dalam menggunakan aplikasi kuis interaktif (seperti menjawab soal di layar proyektor)	✓	
10	Siswa mampu mendemonstrasikan (memerankan) cara menolak ajakan berperilaku buruk secara sopan dalam diskusi	✓	
Jumlah		10	
Persentase		100%	

Lampiran 11..Soal Objektif Siklus 1 dan 2

Soal Objektif Siklus 1

Petunjuk: Pilih satu jawaban yang paling benar (a, b, c, atau d).

1. Secara bahasa, kata "nifaq" diambil dari kata nafiqa yang memiliki arti dasar...
 - a. Pintu gerbang yang megah
 - b. Lubang tempat bersembunyi hewan sejenis tikus yang memiliki dua pintu
 - c. Penyakit hati yang menular
 - d. Tali pengikat hewan ternak
2. Riya terbagi menjadi dua jenis, yaitu riya jali (nyata) dan riya khafi (samar). Prinsip dasar yang membedakan kedua jenis riya tersebut terletak pada...
 - a. Jumlah pahala yang akan didapatkan di akhirat
 - b. Tempat atau lokasi dilaksanakannya amalan ibadah
 - c. Bentuk penampakan amalan dan niat tersembunyi di dalam hati
 - d. Jenis ibadah yang dikerjakan, apakah ibadah wajib atau sunnah
3. Deni meminjam buku paket Akidah Akhlak milik temannya dan berkomitmen mengembalikannya hari Senin. Namun, ia sengaja mengabaikan komitmennya karena asyik bermain. Tindakan Deni merupakan penerapan dari ciri orang munafik, yaitu...
 - a. Idza haddatsa kadzaba (jika berbicara dusta)
 - b. Idza wa'ada akhlafa (jika berjanji ingkar)
 - c. Idza'tumina khana (jika dipercaya khianat)
 - d. Idza khashama fajara (jika berdebat curang)
4. Fatimah sengaja mengeraskan suara bacaan Al-Qur'annya dan berpura-pura menangis saat shalat berjamaah di mushala madrasah agar dinilai sebagai siswi yang khushyuk oleh guru agamanya. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari perilaku...
 - a. Nifaq i'tiqadi
 - b. Riya dalam ibadah
 - c. Syirik akbar
 - d. Istiqamah kebaikan
5. Riko meminta izin kepada gurunya keluar kelas dengan alasan ingin membuang sampah. Namun, ia justru pergi ke kantin belakang untuk jajan secara sembunyi-sembunyi. Perilaku Riko ini mencerminkan sifat tercela...
 - a. Nifaq amali
 - b. Riya jali
 - c. Hasad
 - d. Takabur

6. Setiap kali ada kegiatan kebersihan kelas yang diawasi oleh wali kelas, Aldi menyapu dengan sangat giat. Namun, begitu wali kelas pergi, ia langsung meletakkan sapunya dan mengobrol. Berdasarkan analisis situasi tersebut, orientasi utama dari tindakan Aldi adalah...
 - a. Menghemat tenaga agar tidak kelelahan di sekolah
 - b. Mengejar apresiasi visual (riya) demi mendapatkan nilai sikap yang bagus dari guru
 - c. Membantu mempercepat pekerjaan teman sekelompoknya
 - d. Menunggu giliran tugas yang sesuai dengan jadwal piketnya
7. Dalam sebuah organisasi Pramuka di MTs, terdapat seorang anggota yang sering menjelek-jelekkkan ketua regu di depan anggota lain, namun saat di depan ketua regu ia sangat memujinya. Jika iklim kemunafikan ini dibiarkan mengakar di organisasi, dampak sosiologis terbesar adalah...
 - a. Pembina Pramuka akan menghentikan seluruh kegiatan Latihan
 - b. Runtuhnya soliditas, munculnya kecurigaan massal, dan hancurnya organisasi dari dalam
 - c. Anggota Pramuka akan menjadi lebih disiplin dalam berlatih
 - d. Organisasi tersebut akan mendapatkan bantuan dana yang lebih besar
8. Rasulullah SAW menegaskan bahwa riya termasuk dalam golongan syirik asghar (syirik kecil). Jika kita menelaah esensi dari penetapan hukum tersebut, alasan paling mendasar mengapa riya disamakan dengan syirik (menyekutukan Allah) adalah...
 - a. Karena pelaku riya menganggap ada patung yang harus disembah
 - b. Karena pelaku riya membagi niat hatinya antara mencari rida Allah dan pujian makhluk
 - c. Karena riya dapat membatalkan status keislaman seseorang secara formal
 - d. Karena pelaku riya menolak untuk membayar zakat fitrah
9. Hendra menyadari bahwa batinnya selalu merasa gelisah karena ia sering memamerkan prestasi belajarnya di kelas agar dianggap paling pintar. Ia ingin merumuskan strategi batin (spiritual strategy) agar bisa ikhlas. Rumusan tindakan terbaik untuk Hendra adalah...
 - a. Berhenti belajar dengan giat agar tidak memiliki prestasi lagi yang bisa dipamerkan
 - b. Merahasiakan setiap nilai ujiannya dari guru dan orang tua agar aman dari riya
 - c. Melatih diri untuk menyadari bahwa kecerdasannya adalah titipan Allah, serta rajin mengajari teman yang kesulitan secara sembunyi-sembunyi
 - d. Meminta teman-temannya untuk selalu menjeleknya agar hatinya menjadi rendah hati
10. Madrasah Anda sedang menggalang dana sosial untuk korban bencana alam. Agar para siswa kelas VII tidak terjebak dalam sifat riya (pamer nominal

sumbangan) dan nifaq amali (berpura-pura menyumbang padahal tidak), desain sistem pengumpulan dana yang paling tepat Anda usulkan adalah...

- a. Setiap siswa wajib maju satu per satu ke depan kelas menyebutkan nominal sumbangannya menggunakan mikrofon
- b. Menyediakan "Kotak Amal Anonim Tanpa Nama" di sudut kelas, di mana setiap siswa memasukkan amplop tertutup tanpa menuliskan identitas diri
- c. Mengumumkan daftar nama siswa beserta jumlah sumbangannya di mading utama madrasah
- d. Meminta siswa yang tidak menyumbang untuk berdiri di depan kelas sebagai sanksi moral

Kisi-Kisi : b, c, b, b, a, b, b, c, b

SOAL SIKLUS 2

1. Berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim, ciri-ciri nyata orang munafik (nifaq amali) berjumlah...
 - a. 2 ciri
 - a. 3 ciri
 - b. 4 ciri
 - c. 5 ciri
2. Secara istilah, kata "riya" memiliki hubungan makna yang sangat dekat dengan kata "sum'ah". Konsep yang tepat untuk membedakan keduanya adalah...
 - a. Riya ingin ibadahnya dilihat orang, sedangkan sum'ah ingin ibadahnya didengar orang
 - b. Riya berkaitan dengan harta benda, sedangkan sum'ah berkaitan dengan tahta/jabatan
 - c. Riya dilakukan oleh orang dewasa, sedangkan sum'ah dilakukan oleh anak-anak MTs
 - d. Sum'ah dosanya jauh lebih kecil dan dimaafkan oleh Allah SWT
3. Zaki berjanji kepada teman sekelompoknya untuk membawa laptop hari Kamis depan. Namun, saat hari Kamis tiba, ia sengaja tidak membawanya karena malas dan berbohong bahwa laptopnya sedang rusak. Tindakan Zaki merupakan penerapan dari ciri orang munafik, yaitu...
 - a. Idza haddatsa kadzaba (jika berbicara dusta)
 - b. Idza khashama fajara (jika berdebat curang)
 - c. Idza'tumina khana (jika dipercaya khianat)
 - d. Idza wa'ada akhlafa (jika berjanji ingkar)
4. Zaki rajin membersihkan papan tulis dan merapikan meja guru hanya pada saat guru piket sedang berjalan memantau koridor kelas VII. Begitu guru piket lewat, ia kembali duduk. Perilaku Zaki menunjukkan penerapan dari sifat...
 - a. Ghibah
 - b. Riya
 - c. Hasad
 - d. Khianat
5. Seorang ketua kelas dititipi uang oleh wali kelas untuk membeli spidol baru. Namun, ia menunda membelinya dan menggunakan sebagian uang tersebut untuk bermain game online. Tindakan ketua kelas ini mencerminkan sifat tercela...
 - a. Nifaq amali
 - b. Riya khafi
 - c. Takabur
 - d. Ujub
6. Saat ujian tahfidz, Bayu membaca ayat Al-Qur'an dengan sangat khushyuk dan tartil karena tahu kepala madrasah menjadi pengujinya. Namun, saat mengaji

sendirian di rumah, ia membaca sangat cepat tanpa aturan tajwid. Berdasarkan analisis religius, fenomena psikologis yang menimpa Bayu adalah...

- a. Bayu mengalami demam panggung akibat tekanan mental ujian formal
 - b. Adanya kontradiksi niat ibadah yang berorientasi pada impresi manusia (riya)
 - c. Bayu merupakan tipe siswa yang membutuhkan pengawasan ketat agar disiplin
 - d. Kurikulum tahfidz di madrasah tersebut terlalu menuntut standar yang tinggi
7. Di sebuah asrama MTs, berkembang kebiasaan buruk di mana beberapa santri bersikap sangat manis di depan pengasuh, namun memprovokasi teman kamar untuk melanggar aturan di belakangnya. Jika pola relasi bermuka dua (nifaq) ini dibiarkan mengakar, proyeksi masa depan asrama tersebut adalah...
- a. Santri akan belajar cara berkomunikasi politik dengan baik
 - b. Terciptanya atmosfer yang toksik, penuh kecurigaan, dan hancurnya tali ukhuwah
 - c. Pengasuh asrama akan mengundurkan diri secara massal
 - d. Asrama akan mendapatkan akreditasi yang lebih baik karena dinamika santrinya
8. Dalam sebuah hadis qudsi, Allah SWT menegaskan: "Barangsiapa beramal suatu amalan yang di dalamnya ia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku tinggalkan dia dan sekutunya." Berdasarkan evaluasi teks hadis tersebut, kesimpulan yang paling tepat mengenai sifat Allah terhadap amalan riya adalah...
- a. Allah tetap memberikan setengah pahala jika porsi niat untuk Allah lebih dominan
 - b. Allah akan mengampuni pelaku riya secara otomatis jika amalan itu adalah ibadah wajib
 - c. Allah menolak keras segmentasi niat yang terbagi, sehingga amalan riya bernilai nol/sia-sia
 - d. Ibadah yang bercampur riya tetap sah dan mendapatkan pahala di dunia berupa pujian
9. Fajar menyadari bahwa ia sering kali terbiasa membuat janji-janji palsu kepada teman-temannya agar dianggap sebagai anak yang solider, meskipun ia tahu tidak bisa menepatinya. Ia ingin menyusun formula disiplin diri (self-discipline formula) untuk memutus sifat nifaq ini. Gagasan terbaik bagi Fajar adalah...
- a. Memutuskan untuk tidak usah berteman lagi agar tidak perlu membuat janji
 - b. Berlatih berkata jujur tentang batas kemampuannya, berani menolak jika tidak sanggup, dan berkomitmen kuat atas ucapan yang keluar dari lisannya
 - c. Membuat alasan baru yang lebih logis setiap kali ia terpaksa melanggar janji
 - d. Meminta orang tuanya untuk selalu mengantarnya ke mana pun agar tidak salah jalan

10. Untuk mengantisipasi agar para siswa kelas VII tidak terjebak dalam penyakit nifaq amali (suka berbohong dan khianat) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, Anda sebagai pengurus OSIS ingin merancang sebuah media kampanye kreatif. Produk kampanye yang paling efektif dan berorientasi pada perbaikan karakter adalah...
- a. Membuat poster besar berisi daftar nama siswa yang pernah ketahuan berbohong di sekolah
 - b. Merancang aturan hukum pidana sekolah yang memberikan hukuman fisik bagi siswa yang ingkar janji
 - c. Membuat petisi tertulis yang memaksa seluruh siswa bersumpah di bawah Al-Qur'an setiap pagi
 - d. Memproduksi video pendek bersama teman-teman yang berisi dampak buruk sifat munafik di dunia nyata, lalu menayangkannya lewat proyektor saat jam istirahat

Kisi-Kisi : b, a, d, b, a, b, b, c, b, d

Lampiran 12..Dokumentasi Penelitian



Bukti Salah Satu Siswi Bisa Menggunakan *Classroom*



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII



Berdiskusi Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Pengenalan dan Pemberian Instruksi Kepada Siswa Kelas VII



Pelaksanaan Prasiklus (13 April 2026)





Pelaksanaan Siklus I (23 April 2026)



Pelaksanaan Siklus II (11 Mei 2026)

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru

Identitas Wawancara

Nama Guru : KHARATI, S. Pd. 1

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VII (Tujuh)

Sekolah : MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.

Waktu Wawancara : 22 Desember 2017

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Berapakah KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7?	KKM untuk mata pelajaran Akidah dikelas 7 saat ini adalah 75.
2	Bagaimana gambaran umum capaian nilai siswa kelas 7 pada semester terakhir?	Secara umum masih berubah-ubah. Dari 26 siswa, hanya sekitar 40-50% yang nilainya benar-benar murni diatas kkm secara konsisten.
3	Apa yang menyebabkan siswa kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal?	Siswa cenderung menganggap Akidah Akhlak hanya sbg hafalan. Selain itu, konsentrasi siswa sering menurun jika materi disampaikan secara ceramah terus-menerus.
4	Bagaimana tingkat partisipasi dan minat siswa selama proses pembelajaran?	Partisipasinya masih pasif. Hanya siswa yg itu-itu saja yg bertanya. Banyak yg terlihat bosan atau mengantuk saat jam belajar. Sehingga materi tidak terserap secara maksimal.
5	Apakah ada kendala dari sisi sarana prasarana atau lingkungan belajar?	Sama seperti proyektor ada tapi jarang digunakan karena keterbatasan waktu persiapan.

		dan kurangnya variasi media pembelajaran yang siap pakai.
6	Metode pembelajaran apa yang selama ini paling sering Bapak/Ibu gunakan?	Saya masih dominan menggunakan metode ceramah. Seseekali ada diskusi, tetapi kurang efektif karena siswa cenderung bercanda.
7	Apakah selama ini sudah ada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi?	Belum maksimal. Sejauh ini baru sebagai papan tulis dan buku pegangan saja. Media inovatif berbasis visual / game belum pernah diterapkan.
8	Menurut Ibu, perlukah inovasi media/strategi untuk meningkatkan nilai?	Sangat perlu. Guru butuh cara baru agar siswa tidak jenuh. Sehingga hasil belajar siswa bisa naik signifikan bukan karena tuntas karena tugas tambahan.
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika saya menerapkan judul penelitian saya di sini?	Saya sangat mendukung. Judul yg diajukan sangat relevan dg masalah di kelas 7. Saya harap bisa menjadi solusi nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Identitas Wawancara

Nama Guru :
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Sekolah : MTs. Hayatul Islamiyah Pangean.
Waktu Wawancara : 15 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan strategi flipped classroom berbasis TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Sangat bagus-inovatif untuk mata pelajaran akidah akhlak. integrasi teknologi membuat materi yg biasa monoton jadi jauh lebih menarik interaktif dan tidak membosankan.
2	Apakah langkah-langkah strategi flipped classroom berbasis TPACK mudah diterapkan di kelas VII?	Diawal memang menantang karena siswa belum terbiasa belajar mandiri dirumah. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan penerapannya jadi lebih mudah.
3	Bagaimana respon siswa selama pembelajaran dengan strategi flipped classroom berbasis TPACK?	Siswa sangat antusias dan lebih aktif. Karena materi sudah dipelajari dirumah, jadi saat dikelas mereka jadi lebih berani bertanya dan menjawab kuis interaktif.
4	Apakah terjadi perubahan pemahaman siswa setelah diterapkan strategi flipped classroom berbasis TPACK?	Ada perubahan cukup signifikan. pemahaman siswa tidak lagi sekedar hafalan tekstual. Tapi sudah ke-tahap konseptual karena mampu mengaitkannya dg kenyataan yg ada.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi flipped classroom berbasis TPACK membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII?	Sangat membantu. Nilai siswa jadi lebih meningkat dan mereka jadi lebih disiplin mengikuti alur pembelajaran.
6	Kendala apa yang masih muncul selama penerapan strategi flipped classroom berbasis TPACK?	Kendalanya tentu saja pada fasilitas kuota internet, serta kedisiplinan siswa untuk benar-benar menonton video dirumah.

7	Apakah strategi flipped classroom berbasis TPACK layak diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak selanjutnya?	Sangat layak dan direkomendasikan Strategi ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tinggal bagaimana guru mengemas Video agar lebih kreatif.
---	--	---

Guru Mata Pelajaran



Khairati, S.Pd. I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : GITA NOPISA APRILA

Tempat Tanggal Lahir : Padang Kunyit, 22 Desember 2002

Alamat : Padang Kunyit Pangean

Riwayat Pendidikan : a. SDN 009 Padang Kunyit Pangean
b. MTs. Hayatul Islamiyah
c. MAN 2 Kuantan Singingi
d. Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama Orang Tua

Ibu : Asma Wati

Ayah : Yepri

Jumlah Bersaudara : 3